

**BAB V**

**PENGUNAAN PUISI KARYA ANAK USIA 7-11 TAHUN SEBAGAI BAHAN**

**PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**5.1. Metode Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar**

Pelaksanaan pengajaran sastra di sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode yang digunakan. Metode pengajaran sastra merupakan cara yang digunakan dalam pengajaran sastra kepada murid, yang meliputi cara pemilihan, cara penahapan, cara penyajian, dan cara pengulangan bahan pengajaran (Rusyana, 1984: 314).

Ada beberapa cara mengajarkan sastra menurut Rusyana (1982), yaitu 1) murid mendengarkan cerita, 2) murid membaca buku cerita bersama guru, 3) mengajak murid untuk menonton pementasan drama, 4) meminta murid untuk berdiskusi tentang cerita, puisi, atau drama yang telah mereka dengar atau tonton, 5) meminta murid untuk bercerita atau berdeklamasi mengenai pengalaman pribadi yang paling mengesankan, 6) meminta murid untuk membaca nyaring cerita yang telah mereka buat atau dengar sebagai bentuk ekspresinya, 7) meminta murid mengungkapkan gagasan, ide, pikiran mereka dengan cara mengarang, dan 8) meminta murid untuk memainkan peran dari tokoh-tokoh cerita yang pernah mereka baca atau dengar.

Taufik Ampera melalui bukunya yang berjudul *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*, memperkenalkan sebuah pengajaran sastra pada anak-anak yang berbasis aktivitas siswa. Menurut Taufik (2010: 7), pengajaran sastra berbasis aktivitas merupakan pengajaran yang menekankan pada aktivitas siswa

dengan bimbingan pengajar, siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri karena kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan yang sangat bermakna.

Pengajaran sastra anak berbasis aktivitas, menempatkan pengajar sebagai seorang pembimbing yang harus bersama-sama dengan siswa, untuk mencari informasi, menentukan konsep, dan menginterpretasikan karya sastra (Ampera, 2010: 7). Kedudukan seorang pengajar pada metode pengajaran berbasis aktivitas sebagai fasilitator, dinamisator, dan mediator proses.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan proses kreativitas dalam pengajaran sastra anak berbasis aktivitas adalah sebagai berikut (Ampera, 2010: 8).

1. Tahap persiapan, siswa diarahkan untuk melakukan berbagai persiapan berdasarkan pengalaman diri. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk merumuskan suatu gagasan atau ide sesuai dengan materi pengajaran.
2. Tahap pengelolaan, pengajar sebagai pembimbing mengajak siswa untuk melakukan pengelolaan suatu kegiatan berdaarka gagasan yang telah ditentukan.
3. Tahap penyampaian, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan karyanya atau gagasannya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki setiap siswa. Adanya keragaman bentuk penyampaian (seperti puisi, cerita pendek, atau naskah drama), semakin memperlihatkan dinamika aktivitas siswa.
4. Tahap penilaian, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap karya sastra yang telah dibuat oleh siswa, termasuk menerima saran dan kritik dari siswa lain.

Ada beberapa manfaat aktivitas dalam pengajaran (Ampera, 2010: 8), yaitu

1. siswa mendapat pengalaman langsung, seperti dalam merumuskan ide, melakukan kerja sama, dan mempersembahkan karya;
2. siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan kemampuannya; dan

3. siswa memiliki kesempatan untuk lebih banyak berbuat, berpikir kritis, dan mengembangkan keliaran imajinasinya.

## **5.2. Pengertian dan Pelaksanaan Metode Ungkapan Kreatif dalam Pengajaran Puisi di Sekolah Dasar**

Teknik ungkapan kreatif adalah pembelajaran sastra anak dengan melibatkan siswa menciptakan karya sastra dalam bentuk yang sederhana (Ampera, 2010: 58). Penggunaan teknik pembelajaran ini memungkinkan untuk memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, tanggapan, dan imajinanya dengan cara merangkai kata. Manfaat yang diharapkan dari penerapan teknik ungkapan kreatif adalah sebagai berikut (Ampera, 2020: 58).

1. Siswa memiliki kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya.
2. Siswa dapat mengetahui dan memahami proses kreatif seorang pengarang.
3. Siswa mampu memilih gaya bahasa dalam menuangkan gagasannya.

Model ini dapat dilakukan dengan cara merangkai kata untuk mewujudkan suatu karya sastra. Teknik ini dapat dilakukan secara berkelompok ataupun secara individu yang digunakan untuk melatih siswa berimajinasi, berlatih menerjemahkan perasaenerjemahkan perasaan orang lain, dan mengikuti alur pikiran orang lain.

Menurut Ampera (2010: 59), pelaksanaan pembelajaran sastra dengan teknik ini secara berkelompok adalah sebagai berikut.

1. Salah seorang siswa mengawali kegiatan menulis karya sastra dengan menulis satu kalimat apa saja pada awal alinea.
2. Kemudian siswa lainnya meneruskan, menulis secara berantai, dengan mempertimbangkan kesatuan gagasan.
3. Selama siswa mengerjakan, guru memberikan menuntun siswa dengan memberikan bekal wawasan, bahwa karya sasra itu merupakan susunan unsur-unsur yang

bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Sehingga rangkaian kata atau kalimat yang dibuat oleh siswa yang satu dengan yang berikutnya menjadi suatu rangkaian yang saling berkaitan, tidak berdiri sendiri.

4. Setelah karya sastra yang dibuat bersama itu selesai, siswa masih secara berkelompok menentukan judul karya sastra tersebut.

### **5.3. Penggunaan Puisi Karya Anak Usia 7-11 Tahun sebagai Bahan Ajar**

Selama ini, guru-guru lebih sering menggunakan puisi anak yang dikarang oleh orang dewasa baik puisi tradisional (seperti pantun dan syair) maupun puisi modern sebagai media atau bahan pembelajaran puisi bagi siswa di sekolah dasar. Padahal dewasa ini, banyak sekali puisi modern yang dikarang oleh siswa-siswa sekolah dasar terutama usia 7-11 tahun yang bahkan telah dipublikasikan di media cetak dan blog di internet. Hal ini dikarenakan para guru merasa bahwa puisi karya anak-anak ini belum layak digunakan sebagai bahan pembelajaran. Mereka menganggap puisi karya anak-anak ini belum memenuhi syarat karya sastra yang diperuntukkan bagi anak-anak seusia mereka.

Padahal, setelah dilakukan penelitian terhadap puisi karya anak-anak usia 7-11 tahun, puisi karya anak-anak ini sebagian besar telah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran puisi di sekolah dasar, baik secara isi maupun dilihat dari unsur kebahasaannya. Isi yang dikemukakan oleh pengarang anak memperlihatkan dunia yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai kelayakan sebuah karya sastra untuk anak-anak. Bahasa yang mereka gunakan, sederhana, mudah dipahami, juga merupakan syarat berikutnya untuk kelayakan karya sastra yang diperuntukkan bagi anak-anak. Bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan perkembangan bahasa pengarang anak-anak itu sendiri. Penemuan dalam penelitian ini pun sesuai dengan syarat pemilihan puisi sebagai bahan

pengajaran puisi di sekolah dasar (Rusyana, 1982). Syarat-syarat pemilihan puisi yang baik untuk diajarkan kepada siswa di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Puisi-puisi yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran itu harus menyenangkan, memenuhi kebutuhan dan kemampuan berpikir, minat, tingkat perasaan para siswa.
2. Puisi-puisi tersebut menggunakan bahasa yang memenuhi kemampuan berbahasa para siswa, tidak terlalu sederhana, yang dapat membuat para siswa bosan, tidak juga sukar, yang akan membuat para siswa sulit untuk memahaminya.
3. Puisi-puisi itu berisikan hal-hal yang dekat dengan lingkungan yang dikenal oleh para siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menawarkan atau merekomendasikan pembelajaran puisi untuk siswa kelas 5 SD semester kedua, dengan teknik ungkapan kreatif menggunakan puisi karya anak-anak yang telah diteliti sebagai bahan pembelajarannya. Pembuatan pembelajaran puisi ini berdasarkan silabus sebagai pegangan agar pembelajaran ini tidak melenceng dari kurikulum yang telah ada. Silabus yang dijadikan rujukan pembuatan pembelajaran ini terlampir.

Berdasarkan silabus yang ada, dibuatlah rencana pelaksanaan pembelajaran puisi sebagai berikut.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SDN 23 Pangkalpinang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (70 menit)
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Indikator :

1. Menyimak cerita/puisi yang dibaca atau diperdengarkan .
2. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan atau puisi yang didengar.
3. Menceritakan kembali bacaan atau puisi yang didengar dengan kata-kata atau kalimat sendiri.
4. Menuliskan sebuah puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi bebas dengan kata kata/kalimat sendiri.

B. Materi Pembelajaran

Puisi berjudul *Pak Guru* karangan Naedah dari Antologi Puisi Anak-Anak Rumah Dunia (rumahdunia.net)

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ungkapan kreatif.

D. Langkah langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam pembuka.
2. Guru menanyakan kondisi para siswa dan melihat kesiapan mereka untuk belajar dan menyatakan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai pembekalan wawasan tentang puisi bagi siswa.
4. Siswa diminta memperhatikan gambar yang berhubungan dengan profesi yang ada di sekolah yaitu gambar seorang guru dan potongan-potongan larik puisi yang telah di tempel di papan tulis, setelah itu mendengarkan teks puisi yang berjudul *Pak Guru* yang dikarang oleh Naedah.
5. Setelah selesai mendengarkan, siswa diminta mengidentifikasi pernyataan benar/salah yang berhubungan teks puisi yang sudah dibacakan.

6. Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi puisi yang sudah mereka dengar tadi dengan bahasa sendiri.

#### Kegiatan Inti

1. Siswa diberikan tugas secara berkelompok (satu kelompok 5 orang), untuk membuat sebuah puisi bertema alam secara berantai.
2. Seorang siswa dari tiap-tiap kelompok mengawali kegiatan menulis puisi tersebut dengan membuat satu larik puisi, yang kemudian diteruskan oleh siswa lain. Hal itu dilakukan terus menerus secara bergantian dari siswa satu ke siswa berikutnya sampai puisi itu selesai dibuat.
3. Setelah itu siswa-siswa dalam satu kelompok itu berdiskusi menentukan judul yang tepat untuk puisi yang telah mereka buat.
4. Setiap kelompok diwajibkan untuk tampil di depan kelas untuk membacakan puisi yang telah mereka buat, dan kelompok lain diharapkan memberikan penilaian kepada kelompok penampil.

#### Kegiatan Akhir

1. Guru membantu para siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan tugas untuk para siswa di rumah yang berupa tugas untuk menulis puisi bebas.

#### E. Sumber Pembelajaran

- Bina Bahasa Indonesia V B semester 2, Penerbit Erlangga.
- Teks puisi yang berjudul *Pak Guru* karya Naedah.

*Pak Guru*

*Kala mentari muncul*

*Kau kayuh sepeda tuamu*

*Menempuh jalan yang baru*

*Mengejar keteratan waktu*

*Kala mentari menyengat kulit  
 Kau kayuh sepeda tuamu  
 Lapar dahaga menjadi satu  
 Tapi tak kau hiraukan hal itu  
 Demi anak didikmu  
 Itulah pengabdianmu*

*Wahai bapak guru  
 Jasa-jasamu yang luhur itu  
 Tak pernah aku lupakan  
 Sepanjang hidupku*

#### F. Penilaian

##### 1. Lisan

##### 2. Tulisan

a) Jenis Tagihan : Unjuk Kerja dan Produk

b) Bentuk Instrumen : Uraian

#### Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Keterangan		
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema	sesuai	tidak sesuai	
2	Pilihan kata	variatif	terbatas	banyak perulangan
3	Keterkaitan antar larik	ada keterkaitan	tidak ada keterkaitan	
4	Majas	ada	tidak ada	

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas



## Bentuk Bahan Ajar

## 1. Bentuk puisi per bait

bait 1 11: *Kala mentari muncul*  
 12: *Kau kayuh sepeda tuamu*  
 13: *Menempuh jalan yang baru*  
 14: *Mengejar keteratan waktu*

bait 3 11: *Wahai bapak guru*  
 12: *Jasa-jasamu yang luhur itu*  
 13: *Tak pernah aku lupakan*  
 14: *Sepanjang hidupku*

bait 2 11: *Kala mentari menyengat kulit*  
 12: *Kau kayuh sepeda tuamu*  
 13: *Lapar dahaga menjadi satu*  
 14: *Tapi tak kau hiraukan hal itu*  
 15: *Demi anak didikmu*  
 16: *Itulah pengabdianmu*

## 2. Bentuk puisi per larik

*bait 1*

11: *Kala mentari muncul*

12: *Kau kayuh sepeda tuamu*

13: *Menempuh jalan yang baru*

14: *Mengejar keteratan waktu*

*bait 2*

11: *Kala mentari menyengat kulit*

12: *Kau kayuh sepeda tuamu*

13: *Lapar dahaga menjadi satu*

14: *Tapi tak kau hiraukan hal itu*

15: *Demi anak didikmu*

16: *Itulah pengabdianmu*

*bait 3*

11: *Wahai bapak guru*

12: *Jasa-jasamu yang luhur itu*

13: *Tak pernah aku lupakan*

14: *Sepanjang hidupku*

### 3. Gambar

